



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**APLIKASI KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN
TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT MENGHAFAK SURAT PENDEK PADA ANAK DI
PERUMAHAN PULO ASRI SEJAHTERA JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH:

Kholidah Putri Rahmawati

NIM: B93218141

Dosen Pembimbing:

Dr. KH. Abd. Basyid, MM

NIP: 19600901 1999003 1 002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

LEMBAR OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Kholidah Putri Rahmawati

Nim : B93218141

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Perumahan Pulo Asri Sejahtera L-5 Jombang
Kabupaten Jombang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkn gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini benar-benar karangan saya mandiri bukan hasil plagiasi atau karya orang lain
- 3) Apabila dikemudiaan hari ditemukan bukti skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang berlaku.

Jombang, 11 Maret 2022

Yang Menyatakan



Kholidah Putri Rahmawati

B93218141

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Kholidah Putri Rahmawati

NIM : B93218141

Judul : APLIKASI KONSELING INDIVIDU
MENGUNAKAN TEKNIK TOKEN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN MINAT
MENGHAFAL SURAT PENDEK PADA ANAK DI
PERUMAHAN PULO ASRI SEJAHTERA
JOMBANG

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen
pembimbing untuk diujikan.

Jombang, 11 Maret 2022
Menyetujui Pembimbing



Dr. KH. Abd. Basyid, MM
NIP: 19600901 1999003 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi
Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di
Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

KHOLIDAH PUTRI RAHMAWATI

B93218141

Tim Penguji:

Penguji I



Dr. KH. Abd. Basyid, MM

NIP.196009011999003002

Penguji II



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP.196012111992032001

Penguji III



Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP. 197008251998031002

Penguji IV



Dr. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP.196303031992032002

Surabaya, 18 Maret 2022

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 1963072519910331003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHOLIDAH PUTRI RAHMAWATI
NIM : B93218141
Fakultas/Jurusan : FDK/BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
E-mail address : kholidah.putri24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

APLIKASI KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN TEKNIK TOKEN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAK SURAT PENDEK PADA ANAK DI
PERUMAHAN PULO ASRI SEJAHTERA JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juli 2022

Penulis

(
Kholidah Putri Rahmawati
)

ABSTRAK

Kholidah Putri Rahmawati, 2022. *Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.*

Penelitian ini dilaksanakan atas keprihatinan konselor ketika konselor melakukan eksperimen pada anak-anak usia sekolah disekitar tempat tinggalnya mengenai sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan anak mulai belajar mandiri dirumah. Beberapa dari mereka masih bisa dibantu oleh orang tuanya. Beberapa lainnya kurang mendapatkan bantuan dari orang tuanya untuk belajar dirumah. Terlebih lagi mengenai program belajar menghafalkan surat pendek yang dilaksanakan di beberapa sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan agar konselor mendapatkan hasil penelitian secara subjektif dengan hasil penelitian yang didapatkan langsung dari konseli. Dalam skripsi ini juga menggunakan studi kasus untuk bisa mengungkapkan permasalahan yang dialami konseli secara rinci.

Hasil dari penelitian yang dilakukan konselor ini digunakan konseli untuk membantu menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai salah satu kurikulum yang ada di lingkungan sekolah dan rumahnya.

Kata Kunci: Konseling Individu, Teknik Token Ekonomi, Menghafal.

ABSTRACT

Kholidah Putri Rahmawati, 2022. Individual Counseling Applications Using Economic Token Techniques To Increase Interest in Memorizing Short Letters To Children In Pulo Asri Sejahtera Housing Jombang.

This research was carried out on the concerns of researchers when researchers conducted experiments on school-age children around their homes regarding a distance learning system that requires children to start learning independently at home. Some of them can still be helped by their parents. Some others do not get help from their parents to study at home. This is especially true for the short letter memorization program which is being implemented in several schools.

The method used in this study uses a qualitative method. This method is used so that researchers get research results subjectively with research results obtained directly from clients. This thesis also uses case studies to be able to reveal the problems experienced by the counselee in detail.

The results of the research conducted by this researcher were used by the counselee to help memorize the short letters of the Qur'an as one of the existing curricula in the school and home environment.

Keywords: Individual Counseling, Economic Token Techniques, Memorizing.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR OTENTITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Manfaat Penelitian	11
D. Definisi Konsep.....	12
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORITIK.....	20
A. Kerangka Teoritik	20
1. Konseling Individu	20

2. Teknik Token Ekonomi.....	31
3. Menghafalkan Surat Pendek dalam Al-Qur'an	37
4. Aplikasi Teknik Token Ekonomi Untuk Membantu Anak Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an.....	39
5. Perspektif Keislaman memandang Anak Penghafal Surat Pendek Al-Qur'an.....	40
6. Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Jenis Dan Sumber Data	50
D. Tahap-Tahap Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Validitas Data	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	60
1. Deskripsi Umum Objek Penelitian	60
2. Deskripsi Masalah	65
B. PENYAJIAN DATA.....	66

3. Proses Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Al-Qur'an Pada Anak	67
4. Hasil Dari Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang	79
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
1. Perspektif Teori	80
4. Perspektif Islam	87
BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan belajar-mengajar di rumah menjadi hal yang baru untuk siswa, guru dan juga orang tua. Banyak siswa yang memiliki semangat yang rendah saat ia diharuskan untuk belajar di rumah saja. Rasa bosan, sulit memahami materi, bahkan sinyal yang seringkali menjadi masalah utama saat pembelajaran daring berlangsung. Dari beberapa masalah yang terjadi itu, menyebabkan beberapa siswa memiliki minat belajar yang rendah. Ia seringkali terkecoh saat pembelajaran daring berlangsung. Ia menjadi tergoda untuk membuka aplikasi lain di handphone miliknya. Mulai dari permainan maupun sosmed yang lain. Banyak sekali orang tua yang kurang bisa mengontrol dan mengawasi anaknya pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.¹

Ditambah juga beberapa sekolah atau madrasah juga menerapkan kurikulum untuk siswanya untuk menghafal surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an. Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal ayat Al-Quran pada anak usia dini sulit dilakukan, apalagi untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an pada saat kanak-kanak, karena menghafalnya tanpa pemahaman. Padahal saat ini kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah

¹ KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, ISSN: 23377097 Volume Nomor 1 Tahun 2020, diakses pada Agustus 2021

cukup semarak untuk anak-anak dan kegiatan tahfidz berkembang dimana-mana. Siswa cenderung sulit untuk belajar dan menghafalkan bersama orang tua. Selain karena minat belajar yang kurang, banyak juga difaktorkan karena orang tua yang kurang telaten dan mengerti bagaimana cara untuk anaknya agar dapat memiliki semangat belajar dan mengikuti apa yang ditugaskan oleh bapak-ibu guru.

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Minat belajar adalah rasa suka ketertarikan pada aktivitas belajar, antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek tanpa ada yang menyuruh. Dengan memiliki minat terhadap sesuatu aktivitas atau obyek itu dengan perasaan senang, sehingga siswa yang berminat terhadap aktivitas atau obyek tersebut.²

Menurut Holland minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar, dan lain-lain.³ Sedangkan menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Yang dimaksud progresif disini adalah

² Intan Prastihastari Wijaya. "Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengerjaan Pekerjaan Rumah Tangga Dengan Minat Belajar Di Rumah", *Skripsi* (Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2006), h. 13

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 122

adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari sebelumnya.⁴

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.⁵

Menurut Skinner belajar adalah sebagai suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Progresif yang dimaksud adalah adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari sebelumnya.⁶ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

⁴ Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1967), h. 6

⁵ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *JURNAL IDAARAH*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, diakses pada Agustus 2021

⁶ Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1967) hl. 6.

lingkungan”.⁷ Sedangkan menurut W.S Winkle belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap.⁸

Pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Contoh, peserta didik yang termotivasi karena ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran yang dia tempuh, selalu berusaha membaca buku dimalam hari pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik. Jadi kebutuhan yang ingin dia penuhi adalah berprestasi. Itulah contoh motivasi yang berasal dari dalam diri. Contoh kedua, peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena mendapat janji dari pendidik untuk mendapat hadiah, maka dia bersemangat untuk belajar. Itulah contoh motivasi yang berasal dari luar.

Pada beberapa sekolah dasar menerapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya yaitu menghafal surat-surat pendek. Dari materi tersebut siswa diharapkan mampu menguasainya dengan proses pembelajaran yang akurat. Dalam kegiatan belajar tersebut keterlibatan siswa dan guru sangat di harapkan. Guru dalam hal ini harus menguasai teknik dan strategi metode mengajar.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h. 6

⁸ Winkle W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 53.

Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya didalam shalat, disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an. Hafalan surat pendek pun membutuhkan minat belajar dan semangat yang tinggi pada anak agar dapat konsentrasi dan mudah untuk menghafalkan surat-surat pendek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.⁹

Pada penelitian ini, konselor melakukan observasi pada siswa kelas 1 SDIT di lingkungan sekitar rumah peneliti. Konseli yang menjadi target penelitian memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini yaitu, seorang siswa yang ketika di masa pandemi ini diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring (dari rumah). Ia menjadi kurang minat belajar dan menyebabkan ia sulit menghafalkan surat-surat pendek yang sesuai dengan kurikulum madrasah nya.

Selain karena kurang minat, ia juga merasa bahwa ketika mengikuti kegiatan belajar-mengajar disaat daring seperti ini, ia sering tergoda untuk membuka aplikasi permainan yang ada di handphone miliknya. Ia merasa kurang bisa berkonsentrasi dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan tugas yang diberikan

⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. (Ciputat : Gaung Persada Press, 2012), hal. 181.

apak-ibu guru. Dan ketika ia selesai kelas, ia menjadi merasa bosan dan sering mengantuk hingga lupa mengerjakan tugas yang ada pada hari itu.

Tugas menghafal surat-surat pendek pun sering terbengkalai karena kurangnya bantuan untuk menghafalkan tugas tersebut. Ia menjadi sering bermain handphone ataupun bermain bersama teman rumahnya.¹⁰

Melihat kondisi demikian, pada penelitian ini perlu dilakukan penanganan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli untuk meningkatkan kembali minat belajarnya. Dalam meningkatkan minat belajar tentunya di perlukan peran dari keluarga. Oleh karena itu, pada penelitian ini tugas konselor adalah meningkatkan minat belajar pada diri konseli agar lebih bersemangat kembali dalam hal belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh konselor adalah dengan menggunakan suatu terapi pembelajaran yang tepat.

Pembiasaan yang dapat membantu permasalahan ini salah satunya dengan konseling individu. Konseling individu adalah layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka penyelesaian masalah yang dialami konseli.¹¹ Konseling individu juga berarti layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang dilakukan secara tatat muka yakni antar konselor dengan konseli. Jadi, konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli dan siap menjalani masalah yang bisa datang kapan saja bagi dirinya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan konseli, tanggal 01 September 2021

¹¹ Prayitno & Amti, E. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 105.

Pembiasaan kegiatan sehari-hari siswa dapat diatur dengan beberapa terapi dalam teori Behavioristik. Salah satu terapi yang dapat digunakan adalah *Token Economy*. *Token economy* adalah salah satu terapi dengan cara pemberian satu kepingan atau satu poin yang diberikan pada seseorang yang telah melakukan suatu tindakan positif. Pada terapi ini, konseli diberikan sebuah perjanjian yang memiliki tujuan atau *goals* dengan menggunakan sesuatu yang disukai atau diinginkan konseli.

Behavioristik dipandang juga sebagai pendekatan teori belajar, karena asumsinya mengenai perubahan perilaku (belajar) ini dipandang sebagai produk lingkungan. Lingkunganlah yang membentuk kepribadian manusia. Behavioristik tidak mempermasalahkan norma-norma pada manusia. Apakah seorang manusia tergolong baik, tidak baik, emosional, rasional, ataupun irasional. Belajar dalam teori behavioristik ini dipandang sebagai hubungan langsung antara stimulus yang datang dari luar dengan respons yang ditampilkan oleh individu. Respons tertentu akan muncul dari individu, jika diberi stimulus dari luar. Pola interaksi kepribadian manusia tersebut harus bisa diamati dari luar.¹²

Teori belajar behavioristik ini berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku

¹² Seto Mulyadi, Warda Lisa Astri, dan Nur Kusumastuti. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Gunadharma, 2016), hal 5.

yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak.¹³

Token Ekonomi merupakan teknik yang didasarkan pada prinsip pengkondisian operan didesain untuk mengubah tingkah laku konseli. Intervensi ini dapat dipakai untuk mendidik anak di rumah dan di sekolah termasuk pada anak yang lambat belajar, autisme dan anak yang sering melanggar norma masyarakat. Hadiah dalam bentuk kartu berharga diberika kepada konseli setiap kali konseli memunculkan tingkah laku yang dikehendaki. Pemberian reinforcement diatur dalam interval atau rasio, bisa divariasikan dengan memberikan hukuman yakni mengambil kartu yang sudah dimiliki konseli kalau dia melakukan kesalahan. Sesudah kartu ditangan konseli mencapai jumlah tertentu, dapat ditukar dengan reinforcement primer yang disukainya..¹⁴

Menurut Tarbox, Ghezzi, Wilson berpendapat *Token Economy* merupakan salah satu contoh dari perbuatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnya yakni dapat meningkatkan perhatiannya baik dari tingkat intensitas maupun dari tingkat validitas, tujuannya adalah motivasi yang ekstrnsik menjadi motivasi yang instrinsik, dengan cara ini diharapkan perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Miltenberger berpendapat bahwa token economy adalah suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang

¹³ Seto Mulyadi, Warda Lisa Astri, dan Nur Kusumastuti. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Gunadharma, 2016), hal 6.

¹⁴ Seto Mulyadi, Warda Lisa Astri, dan Nur Kusumastuti. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Gunadharma, 2016), hal 33.

untuk meningkatkan suatu perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Tingkah laku yang diharapkan muncul dapat diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak.¹⁵

Pemberian suatu penghargaan pada seorang anak akan meningkatkan sebuah motivasi bagi anak. Token economy merupakan pendekatan atau juga terapi dalam mengubah sebuah perilaku negatif menjadi positif. Terapi ini diharapkan agar perubahan tersebut mampu tertanam dalam diri anak untuk selalu meningkatkan minat belajar anak.

Langkah-langkah pelaksanaan token ekonomi dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.¹⁶ Pada tahap persiapan ada 4 hal yang perlu dipersiapkan antara lain: (1) Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan; (2) Menentukan barang atau benda atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan; (3) Memberikan nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan (token); (4) Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar dengan kepingan.

Kekurangan dalam pelaksanaan token ekonomi ini adalah:

1. Sebagai jembatan antara target perilaku dan penguatan

¹⁵ Miltenberger.R.G. *Behavior Modification Principles And Prosedures*. (Singapura: Wadsworth.2008). hal 83.

¹⁶ Purwanta, E. *Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). hal.152.

2. Memberi penguatan atas setiap tanggapan
3. Dapat mempertahankan perilaku dalam jangka waktu yang lebih lama ketika pemberian hadiah tidak mampu melakukannya
4. Dapat memperkuat respon
5. Menjaga properti pemerkuat
6. Mengurangi penguasaan atas efek pemuasan
7. Memberikan penguatan yang sama untuk anak yang memiliki kesukaan yang berbeda terhadap hadiah
8. Dapat memberikan dorongan yang lebih besar daripada satu penguatan primer

Sedangkan kekurangan dari penerapan teknik ekonomi ini adalah dilihat dari waktu, upaya atau usaha dalam mengorganisasi program dan biaya untuk penyediaan penguat idaman.

Berdasarkan pengertian dari minat belajar dan juga token ekonomi diatas, maka konselor ingin melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara terapi behavioral menggunakan teknik token ekonomi untuk meningkatkan minat belajar dan sistem pembelajaran dengan menghafal untuk siswa di masa pandemi covid 19 ini. Dari itu, maka konselor mengambil judul penelitian dengan **“Aplikasi Terapi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka konselor dapat

merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pola Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang?
2. Bagaimana hasil tahapan teknik dari pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang?

A. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pola Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang
2. Mengetahui hasil dari pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Konselor berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan sarana pengembangan wawasan baru, bagi pembaca dan khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Selain itu, konselor juga berharap agar nantinya agar penelitian ini menjadi rujukan baru dengan adanya penemuan penelitian di lapangan dalam ilmu pengetahuan tentang masalah minat dalam proses Menghafal Surat Pendek Pada Anak

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia bimbingan dan konseling Islam.

D. DEFINISI KONSEP

Konselor menulis definisi konsep untuk menghindari kesalahpahaman dengan pembaca. Kesalahpahaman yang dimaksud biasa terjadi pada saat pembaca memahami judul skripsi. Judul tersebut berupa “Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.”

Konselor akan menjelaskan beberapa pengertian mengenai konseling individu, minat belajar, dan Token Ekonomi.

1. Konseling Individu

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan

layanan langsung secara tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan penyelesaian masalah pribadi yang dialami konseli.¹⁷ Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.¹⁸

Tujuan konseling individu adalah membantu konseli menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari gaya hidup dan mengurangi penilaian negatif terhadap diri sendiri dan perasaan rendah diri. Dan juga, membantu dalam mengoreksi sudut pandangnya terhadap lingkungan, agar konseli bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada seorang konseli atau orang yang bermasalah secara tatap muka oleh seorang ahli dengan tujuan untuk membantu menyusun dan mengoreksi masalah yang sedang dialaminya.

¹⁷ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), hal. 84.

¹⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hal. 105.

¹⁹ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005), hal. 52.

2. Token Ekonomi

Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Seseorang dapat menerima token cepat setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan.

Token itu dikumpulkan dan yang di pertukarkan dengan suatu objek atau kehormatan yang penuh arti. Secara singkat token ekonomi merupakan sebuah sistem Reinforcement untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang akan diberi hadiah atau penguatan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Miltenberger berpendapat bahwa token ekonomi adalah suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan suatu perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Tingkah laku yang diharapkan muncul dapat diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak.²⁰

Token ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan konselor untuk merubah suatu perilaku seseorang yang diberikan atas

²⁰ Miltenberger.R.G. *Behavior Modification Principles And Prosedures*. (Singapura: Wadsworth 2008). Hal. 83

peningkatan terhadap perilaku yang di inginkan dan dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Teknik ini di berikan untuk memberi motivasi terhadap konseli dalam proses belajar.

3. Minat Menghafalkan Surat Pendek Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat- ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif,

dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.²¹

Menghafalkan ayat Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan juga membutuhkan banyak perhatian, motivasi dan juga minat yang kuat. Langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada siswa adalah dengan memiliki minat.

Menurut Djamarah minat ialah penerimaan akan suatu hubungan antara sesuatu didalam diri dengan sesuatu diluar diri. Individu yang memiliki minat kepada suatu subjek maka cenderung akan terus memperhatikan dan mencermati subjek tersebut.²² Minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang disukai dan dilakukan dengan perasaan senang.

Dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online atau daring pada masa pandemi seperti ini, membutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua selama proses pembelajaran anak di rumah. Beberapa siswa merasa bosan dengan

²¹ Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Karya, 2005).

²² Desi Pibriana dan Desy Iba Ricoida, "Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa" *Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang*, Jurnal Jatisi, Vol.3 No. 2, 2017, hal. 105.

pembelajaran jarak jauh tersebut, hal ini berdampak pada minat belajar siswa yang cenderung menurun dibandingkan dengan pembelajaran ketika di sekolah. Maka kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menentukan minat siswa dalam belajar secara online.

Selain karena kurang minat, ia juga merasa bahwa ketika mengikuti kegiatan belajar-mengajar disaat daring seperti ini, ia sering tergoda untuk membuka aplikasi permainan yang ada di handphone miliknya. Ia merasa kurang bisa berkonsentrasi dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan tugas yang diberikan bapak-ibu guru. Dan ketika ia selesai kelas, ia menjadi merasa bosan dan sering mengantuk hingga lupa mengerjakan tugas yang ada pada hari itu.

Tugas menghafal surat-surat pendek pun sering terbengkalai karena kurangnya bantuan untuk menghafalkan tugas tersebut. Ia menjadi sering bermain handphone ataupun bermain bersama teman rumahnya

Oleh karena itu, minat sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Jika seseorang tidak memiliki ketertarikan atau minat dalam belajar maka ia akan belajar dengan rasa sukarela dan tidak bersemangat karena dalam dirinya tidak ada rasa suka atau ketertarikan dalam melakukannya. Minat juga menentukan hasil belajar seseorang.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sebuah penelitian, akan lebih terstruktur apabila terdapat sistematika pembahasan yang dapat membantu penyusunan skripsi agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi tersebut. Maka pada skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum terkait permasalahan dan penggunaan teknik yang digunakan. Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik berisikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh konselor yang lain untuk landasan teoritik penelitian. Didalamnya membahas mengenai minat belajar, *token economy*, dan bagaimana cara kerja terapi tersebut menurut para ahli.

Bab III Metode Penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian. Dalam pembahasan ini juga termasuk langkah-langkah teknis pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa bahasan seperti, Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, jenis dan Sumber Data, tahap Tahap Penelitian, teknik Pengumpulan Data, teknik Validitas Data, teknik Analisis Data.

Bab IV Hasi Penelitian Dan Pembahasan. Didalamnya membahas

tentang hasil lapangan penelitian. Data-data yang dipaparkan di rumusan masalah harus terjabarkan di pembahasan ini. Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa bahasan seperti: gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

Dan bagian terakhir yaitu **Penutup**. Berisikan simpulan dari penelitian, saran untuk konselor, dan juga keterbatasan selama penelitian berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. KERANGKA TEORITIK

1. KONSELING INDIVIDU

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling merupakan suatu proses dalam hubungan antara orang satu yang biasa disebut konseli yang mengalami sebuah masalah yang tak dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman yang biasa disebut dengan seorang konselor. Konseling individu adalah layanan konseling dengan tujuan menyelesaikan permasalahan konseli.²³

Menurut Willis S. Sofyan bahwa konseling individual merupakan pertemuan antara konselor dengan konseli secara individual, yang didalamnya terjadi hubungan konseling yang saling mengenal. Konselor berperan memberi bantuan kepada konseli dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada didalam diri konseli dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada konseli tersebut.²⁴ Konseling individual

²³Nova Erlina & Laeli Anisa Fitri, Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peseerta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vo. 3, No. 1, Mei 2016, hal. 140.

²⁴ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 18.

termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara tatap muka dan perorangan antara konselor dengan konseli untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli.²⁵

Konseling individual merupakan proses pemberian bantuan pada konseli yang sedang memiliki permasalahan pada dirinya dan dilakukan oleh seorang ahli konselor melalui wawancara konseling.²⁶ Dalam proses Konseling individu konseli dibantu untuk menata kembali masalah-masalah yang sedang ia alami dan pengarahan tingkah laku maupun persepsi pada konseli kearah yang lebih positif.²⁷

Konseling individual adalah kunci utama dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika seorang konselor dapat menguasai teknik konseling individual dengan baik berarti ia akan mudah dalam memimpin jalannya proses konseling yang lainnya. Proses konseling individu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyelesaian masalah konseli karena pada konseling individu, seorang konselor akan berusaha meningkatkan sikap konseli dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratatap muka secara langsung, hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan

²⁵ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 84

²⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 105.

²⁷ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), hal. 52

peningkatan-peningkatan pada diri konseli, baik cara berpikir, perasaan konseli, sikap dan perilaku konseli²⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli yang memiliki permasalahan pada dirinya secara langsung atau tatap muka melalui wawancara konseling dengan tujuan untuk mengarahkan tingkah laku maupun persepsi konseli kearah yang lebih positif.

b. Tujuan dan Fungsi Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu konseli menyusun kembali masalahnya dan menyadari kehidupannya yang salah yang dapat menimbulkan permasalahan serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, pikiran-pikiran negative, serta perasaan-perasaan rendah diri pada dirinya. Kemudian konselor dapat membantu konseli dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan sekitarnya, agar konseli bisa mengatasi perasaan rendah diri pada dirinya saat dia melakukan kehidupan sosial.²⁹ Prayitno juga

²⁸ Holipah, "The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung", *Journal Counseling*, 2011. Diakses pada 10 September 2021

²⁹ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), hal. 52

mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi khusus konseling individu yakni:

- 1) Fungsi pemahaman
- 2) Fungsi pengentasan
- 3) Fungsi pengembangan atau pengentasan
- 4) Fungsi pencegahan
- 5) Fungsi advokasi.

Gibson, Mitchell dan Basile mengungkapkan ada beberapa tujuan dari konseling perorangan, yakni :

1) Tujuan perkembangan

Konseli di berikan bantuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta diajarka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan guna mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut, seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya.

2) Tujuan pencegahan

Konselor membantu konseli untuk dapat menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan baik saat melakukan atau setelah proses konseling.

3) Tujuan perbaikan

Konseli dibantu untuk dapat mengatasi dan menghilangkan perkembangan atau permasalahan yang sudah terlanjur muncul yang sebenarnya tidak diinginkan.

4) Tujuan penyelidikan

Menguji kelayakan tujuan yang konseli inginkan dari proses konseling dengan cara memeriksa kembali pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.

5) Tujuan penguatan

Membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan oleh konseli sudah baik.

6) Tujuan kognitif

Melakukan pembelajaran dasar mengenai keterampilan kognitif.

7) Tujuan fisiologis

Menghasilkan pemahaman dasar serta membiasakan diri konseli untuk menjaga kesehatan dan memulai hidup sehat.

8) Tujuan psikologis

Membantu konseli untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengatasi dan mengontrol emosi, serta mengembangkan konsep diri positif.³⁰

c. Proses Konseling Individu

Proses konseling dapat terlaksana didukung oleh hubungan antara konselor dan konseli yang berjalan dengan baik. Brammer mengatakan bahwa proses konseling adalah peristiwa yang telah terjadi dan dapat memberi makna serta manfaat bagi peserta konseling tersebut, yaitu konselor dan juga konseli.³¹

Dalam tahapan pelaksanaan konseling individu membutuhkan keahlian dalam keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan tersebut bukanlah hal yang utama jika hubungan pada peserta

³⁰ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal. 85

³¹ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta, 2007), hal. 50.

konseling tidak mencapai suatu hubungan dan komunikasi yang baik agar tercapainya tujuan bersama yang telah disepakati diawal proses konseling. Dengan demikian apabila tidak ada hubungan dan komunikasi yang baik antara peserta konseling, proses konseling individu ini tidak akan dapat dirasakan oleh peserta konseling. Sebaiknya keterlibatan mereka dalam proses konseling harus dibangun sejak awal hingga akhir agar proses konseling dapat dirasakan sangat bermakna dan bermanfaat.

Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1) Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak konseli bertemu konselor hingga terjadi jalannya proses konseling sampai konselor dan konseli dapat menemukan definisi masalah konseli. Adapun Proses konseling pada tahap awal sebagai berikut :

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.

Hubungan konseling bermakna ialah jika konseli dapat terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut biasa disebut dengan a working relationship, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap ini. Kunci keberhasilan terletak pada, keterbukaan antara konselor dan konseli. Artinya baik konselor maupun konseli dapat berbicara dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya.

Namun, keterbukaan konseli ini dapat ditentukan oleh faktor konselor yakni kemahiran konselor dalam membangun kepercayaan konseli terhadap dirinya. Konselor sebaiknya tidak berpura-pura, bersikap jujur, asli, serta dapat mengerti dan menghargai konseli.

Selanjutnya, konselor harus mampu melibatkan konseli terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan dapat mencapai tujuan konseling individu yang telah ditentukan.

b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik diantara konseli dan konselor, dimana konseli mau melibatkan diri serta terjadi kerjasama antara konselor dengan konseli, hal akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang sedang konseli hadapi. Tidak mudah bagi konseli untuk menjelaskan masalah yang sedang ia hadapi.

Sering kali terjadi seorang konseli mungkin juga hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu disinilah pentingnya peran konselor yaitu untuk membantu memperjelas masalah konseli tengah hadapi. Demikian pula ketika konseli tidak mampu memahami potensi apa yang dimilikinya, maka disinilah tugas konselor untuk membantu mengembangkan potensi yang telah dimiliki konseli, memperjelas masalah yang dihadapi konseli, dan membantu mendefinisikan masalah bersama-sama.

c) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan permasalahan konseli, mengembangkan masalah, dan merancang suatu proses bantuan yang mungkin dilakukan. Hal itu dapat dilakukan dengan membangkitkan semua potensi yang dimiliki oleh konseli dan membantu untuk menentukan berbagai macam alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah yang tengah dihadapi oleh konseli.

d) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan konseli. Hal itu berisi :

(1) Kontrak waktu, artinya berapa lama waktu yang diinginkan dalam setiap pertemuan oleh konseli dan konselor.

(2) Kontrak tugas, artinya baik konselor maupun konseli wajib mengetahui apa saja tugas yang harus dia lakukan.

(3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak untuk menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan apa saja konseli dan konselor.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :

a) Melakukan penjelajahan pada masalah konseli

b) Menentukan bantuan apa saja yang akan diberikan pada konseli sesuai dengan penilaian kembali tentang masalah konseli. Menilai kembali masalah konseli dapat membantu konseli untuk memperoleh prespektif baru mengenai permasalahannya, alternatif baru yang

mungkin memiliki perbedaan dengan sebelumnya, dalam rangka pengambilan keputusan dan melakukan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti akan dimunculkan dinamika perubahan pada diri konseli. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

a) Menjelajahi dan mengeksplorasi permasalahan, isu kehidupan dan kepedulian konseli lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha supaya konseli dapat mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor melakukan asesmen ulang atau penilaian kembali terhadap permasalahan yang konseli hadapi dengan melibatkan konseli, artinya masalah itu dapat dikaji bersama-sama. Jika konseli menunjukkan perasaan bersemangat, berarti konseli sudah dapat terlibat dan terbuka dalam proses konseling. Konseli akan dapat melihat permasalahan yang ia hadapi dari prepektif atau pandangan lain yang lebih objektif dan mungkin pula dapat memunculkan berbagai alternatif.

b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Hal ini dapat terjadi apabila, pertama, konseli merasa senang ketika terlibat pembicaraan dalam proses konseling serta konseli menampakkkan bahwa dirinya membutuhkan bantuan konselor untuk mengembangkan potensi diri yang ia miliki dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor melakukan upaya kreatif dengan menunjukkan keterampilan yang

bervariasi, serta selalu bersikap ramah, empati, jujur kepada konseli dan ikhlas dalam memberi bantuan kepada konseli. Kreativitas disini berarti konselor dituntut pula untuk membantu konseli menemukan berbagai alternatif lain sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri konseli.

c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak harus dinegosiasikan agar dapat memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan konseli harus dan selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat pada pikirannya sendiri. Pada tahap pertengahan konseling, terdapat beberapa strategi yang perlu digunakan oleh konselor yaitu, pertama, selalu mengkomunikasikan segala keinginan, baik keinginan konseli maupun konselor. Hal tersebut bertujuan agar konseli selalu jujur dan terbuka, dan konselor dapat menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka konseli sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang konseli sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

a) Menurunnya tingkat permasalahan yang dialami konseli. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan konseli.

b) Adanya perubahan perilaku dan pikiran konseli kearah yang lebih positif, sehat, rasional dan dinamis.

c) Adanya rencana hidup di masa yang akan datang dengan program yang jelas dan tepat.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai Konseli diharapkan dapat melakukan keputusan karena dia sejak awal proses konseling, konseli telah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia dpapat memutuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentu dapat berdasarkan pada kondisi objektif yang ada pada diri konseli dan di luar diri konseli. Saat ini konseli sudah dapat berpikir secara realistik dan konseli tahu keputusan mana yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia tentukan.

b) Terjadinya transfer of learning pada diri konseli Konseli dapat belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang dapat mengubah perilakunya. Konseli dapat mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

c) Melaksanakan perubahan perilaku Pada akhir konseling konseli mulai sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang untuk meminta bantuan kepada konselor adalah atas kesadaran dirinya akan perlunya perubahan pada diri konseli.

d) Mengakhiri hubungan konseling Dalam mengakhiri hubungan konseling harus atas persetujuan konseli terlebih dahulu. Sebelum ditutup ada beberapa tugas konseli yaitu, pertama, konseli dapat membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Yang kedua adalah konseli mengevaluasi jalannya proses konseling. Ketiga, konseli dapat membuat sebuah perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

d. Indikator Keberhasilan Konseling

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah :

- 1) Menurunnya intensitas permasalahan yang tengah dihadapi konseli
- 2) Konseli mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
- 3) Harus terdapat perjanjian kapan rencana konseli akan dia dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor dapat melakukan evaluasi pada rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :

- a) Konseli menilai rencana perilaku yang sudah dibuatnya.
- b) Konseli menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.
- c) Konseli menilai proses dan tujuan konseling.

2. TEKNIK TOKEN EKONOMI

a. Pengertian Token Ekonomi

Menurut Soekadji token ekonomi merupakan tabungan kepingan atau satu tanda isyarat yang segera mungkin diberikan kepada anak setelah perilaku yang diinginkan muncul, kepingan ini dikumpulkan dan dapat ditukar dengan benda yang telah disepakati atau yang diinginkan oleh subjek. Menurut Djiwandono bentuk token ekonomi dapat berupa kartu, stiker, mainan yang berbentuk uang, atau apa saja yang yang dapat dimiliki anak berupa barang yang tak bernilai.³²

Token ekonomi adalah bentuk teknik modifikasi perilaku yang berfungsi sebagai penguat positif dalam proses pembelajaran, dengan token guna mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, maksudnya tingkah laku yang diharapkan muncul Bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh konselor bisa ditukar berupa hadiah (reward) yang diinginkan atau yang telah disepakati dari awal.³³

Token ekonomi disebut kartu berharga dapat diterapkan diberbagai setting seperti setting individual, kelompok dan kelas pada berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam

³² Da'ina Tri Handayani, Nurul Hidayah, "Pengaruh Token Economy Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Anak TK". *Jurnal Fakultas Psikologi* (Vol. 2, No 2. 2014), hal. 46.

³³ Rizka Zastria, Farah Aulia, dan Duryati, "Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD". *Jurnal RAP UNP* (Vol. 5, No.2, 2014), hal. 171.

token ekonomi bentuk yang biasa digunakan berupa benda yang bisa dilihat seperti reward logam, kartu, atau yang lainnya yang nantinya bisa ditukar dengan objek-objek yang diinginkan.³⁴

Berdasarkan penjelasan token ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah prosedur pemberian tanda atau isyarat setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan tanda ini nantinya dikumpulkan dan dapat ditukar dengan benda yang diinginkan oleh subjek.

b. Kelebihan Token Ekonomi

Adapun kelebihan dari teknik ini dalam pembentukan perilaku antara lain:

- 1) Token mudah untuk dibagikan dan mudah untuk menjumlahkan.
- 2) Individu memiliki kesempatan untuk mengumpulkan token yang ia miliki dan menukarnya dengan sesuatu yang diinginkan.
- 3) Token ekonomi tersusun dengan jelas sehingga tingkah laku anak yang diharapkan diperkuat secara konsekuen.
- 4) Token dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan.

c. Kekurangan Token Ekonomi

³⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), hal. 222.

Selain memiliki kelebihan terdapat beberapa kekurangan terkait penerapan teknik token ekonomi antara lain:

- 1) Perilaku yang diinginkan akan cenderung hilang jika pemberian token ekonomi dihentikan.
- 2) Pembelian token memerlukan biaya yang besar karena bukan hanya untuk satu orang melainkan dalam suatu kelompok.
- 3) Kendala juga terkait waktu yang cukup lama karena harus dirancang dengan matang.

Oleh karena itu, penerapan teknik token ekonomi secara bertahap dikurangi pelan-pelan dan diganti dengan penguatan sosial seperti pemberian pujian sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi internal.

d. Teknik dalam Token Ekonomi

Agar penerapan teknik token ekonomi efektif, maka perlu diperhatikan dalam memahami dan memperhatikan berapa aturan dan pertimbangannya antara lain:

- 1) Hindari Penundaan.
Pemberian token dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul atau kesepakatan yang telah direncanakan antara konselor dengan konseli.
- 2) Berikan Token Secara Konsisten.
Pemberian token secara konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran. Pada aturan ini setiap kali perilaku telah melaksanakan perilaku yang diinginkan maka diberi imbalan berupa token.
- 3) Persyaratan Harus Jelas.

Aturan yang jelas dan mudah diikuti, lebih baik subjek terlebih dahulu diajak berdiskusi mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh token.

4) Memilih Reinforcement yang Sesuai Dengan Kualitas yang Memadai.

Agar pemberian reward yang diberikan efektif, perlu dicocokkan kualitas dengan situasi dan kondisi objek. Pemilihan berupa token juga perlu memperhatikan masalah etika dan persetujuan orang di sekitarnya.

5) Perhitungan Efek Terhadap Orang Lain.

Teman sebaya, teman sekamar ataupun orang-orang yang ada disekitar subject diusahakan agar mereka ikut membantu subjek dalam memperoleh reward, bila sampai pada jumlah tertentu seluruh kelompok akan ikut menikmati reinforcement tetapi perlu dibatasi, agar mereka tidak mendorong terlalu keras agar subjek tidak merasa terancam.

6) Perlu Persetujuan Berbagai Pihak.

Pelaksanaan program token perlu adanya persetujuan orang tua, guru, ataupun orang yang mengelola program yang ditumpangi agar tidak menimbulkan program token mengganggu tugas-tugas yang lain.

7) Perlu Kerjasama Subjek.

Program token ekonomi sulit dimengerti bila tidak adanya komunikasi yang jelas antar individu. semakin jelas aturan main maka semakin mudah dilaksanakan, sehingga hasil yang dicapai berjalan lancar dan semakin efektif.

8) Perlu Adanya Pencatatan.

Pencatatan mengenai perilaku sasaran perlu dilakukan mengenai penanggung jawab juga untuk mengetahui berhasil program. Bila program tidak berhasil mencapai sasaran perlu dilakukan perubahan bahkan mungkin dihentikan.

9) Follow up: Penundaan Pengukuhan.

Bila program token telah berhasil meningkatkan perilaku, namun penguatan sosial belum dapat menggantikan keseluruhan yang diinginkan, maka perlu diadakan penundaan pemberian reward.³⁵

e. Langkah-Langkah Penerapan Token Ekonomi

Pada dasarnya token ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara yang melibatkan beberapa hal yaitu:

- 1) Penentuan perilaku yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan token yang sesuai
- 3) Identifikasi reward apa yang akan ditawarkan dan jumlah token yang dibutuhkan untuk menerima reward.

Sedangkan langkah-langkah dalam penerapan teknik token ekonomi adalah:

- 1) Pemberian petunjuk atau arahan untuk menjelaskan peraturan, proses dan persyaratan dalam pelaksanaan program token ekonomi kepada konseli.

³⁵ Muh. Chotim, Noviyanti Kartik Dewi, Silvia Yula Wardanii, & Ratih Christiana, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun." *e-Jurnal .ac.id* hal. 4

- 2) Mempersiapkan simbol, kartu, stempel, ataupun yang lainnya yang akan digunakan untuk tanda pemberian token atau kartu sebagai tempat menyimpan atau menempelkan token yang digunakan.³⁶

3. Menghafalkan Surat Pendek dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafalkan Al-Quran

Istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberi awalan “me-” maka berarti “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”. Terdapat proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung tingkat hafalan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut.

Pengertian Al-Qur'an menurut Az-Zarqani adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan yang membacanya adalah ibadah. Jadi, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan yang ada pada diri anak untuk melaksanakan perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat untuk mencapai suatu tujuan

³⁶ Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika, “Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* (Vol. 1, No.1, 2019), hal. 6

yang diinginkan yaitu menghafal kalam Allah (Al-Qur'an).

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁷

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

b. Indikator Kemampuan Menghafal

Kriteria yang digunakan oleh konselor untuk menilai kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria kemampuan menghafal surat pendek Al-Quran adalah :

- a) Mengingat setiap ayat yang telah dihafalkan
- b) Menguasai makharijul huruf, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut
- c) Kelancaran, berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat. Maksudnya adalah dalam menghafal Al Qur'an anak dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak

³⁷ Syaiful. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002)

tersangkut-sangkut, sehingga kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator kemampuan menghafal Al Qur'an.

4. Aplikasi Teknik Token Ekonomi Untuk Membantu Anak Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an

Kurikulum menghafal telah diterapkan di beberapa sekolah yang memiliki latar belakang keislaman. Beberapa dari mereka membutuhkan ekstra tenaga, pikiran, dan usaha untuk memenuhi kurikulum yang diterapkan sekolahnya. Ditambah lagi kini sedang terjadi pandemic Covid-19 yang menyebabkan antara murid dan guru hanya diberikan kesempatan bertemu hanya beberapa jam saja.

Dorongan dari anggota keluarga sangat diperlukan dalam kelangsungan menghafal surat pendek pada anak. Sayangnya, beberapa orang tua masih bingung bagaimana cara yang efektif untuk membantu anaknya untuk menghafal selain saat ia disekolah. Dengan adanya token ekonomi ini, diharapkan anak dapat memiliki motivasi belajar lebih tinggi lagi untuk dapat menghafal dengan cepat dan lancar.

Token ekonomi membantu anak untuk lebih memiliki semangat dan motivasi untuk mendapatkan tujuan yang mereka sepakati dari awal. Langkah-langkah yang mendasari pemberian token ekonomi ini adalah 1) Penentuan perilaku yang ingin dicapai 2) Pemilihan token yang sesuai 3)

Identifikasi reward apa yang akan ditawarkan dan jumlah token yang dibutuhkan untuk menerima reward.

5. Perspektif Keislaman memandang Anak Penghafal Surat Pendek Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah proses untuk mengingat bacaan-bacaan Al-Qur'an dalam ingatan untuk diucapkan secara lisan dan diamalkan untuk sehari-hari. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dimata Islam. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menghafalkan ayat demi ayat Al-Qur'an ia juga akan dimuliakan dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam yang didalamnya terdapat banyak keagungan dan kemujizatan. Didalamnya juga banyak kelebihan, di antaranya al-Qur'an merupakan kitab yang mudah untuk dihafalkan dan difahami isinya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ
مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka

adakah orang yang mengambil pelajaran?”
(QS. Al-Qamar:17)

Setiap kalimat pada Al-Qur'an telah dijadikan Allah menjadi mudah untuk dihafalkan dan dipahami maknanya untuk orang-orang menghafalkan dan mempelajari maknanya. Kita sebagai umat Islam turut berbangga karena terdapat ribuan bahkan puluhan ribu umat Islam yang telah hafal al-Qur'an yang sebagian dari mereka merupakan anak kecil yang masih belum baligh.³⁸

Menghafalkan Al-Qur'an ber hukum Fardlu Kifayah dalam Islam. Artinya, jika sudah terdapat satu orang atau lebih yang menghafalkan Al-Qur'an, maka kewajiban tersebut menggugurkan kewajiban tersebut pada suatu golongan. Selain itu, kewajiban lain dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah *Muraja'ah* atau mengulang ulang hafalannya untuk menjaga hafalannya dengan konsisten.

Dalam sebuah hadist disebutkan:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ
صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ
عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Quran, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan

³⁸ Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.
(jateng: Insan Kamil, 2007), 7-8.

terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya” (Imam Bukhari, Shahih Bukhari). Hadist tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kesungguhan untuk menghafalkan Al-Qur’an maka ia harus menjaga hafalannya agar tidak mudah terlupa dan memberikan manfaat untuknya.³⁹

6. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Indah Eka Ramadhani dengan judul “Aplikasi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Di Gladak Anyar Pamekasan”. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang berupa perilaku negatif konseli yang suka bermain dan malas belajar serta mengerjakan PR.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua dan guru di Sekolahnya. Menurut guru disekolahnya konseli sudah mulai terlihat perubahannya dilihat dari buku tugas konseli dan dari nilai nilainya yang sudah mulai meningkat. Konseli juga meminta kepada gurunya agar ia dipindahkan duduk dibangku depan agar bisa mendengar dan melihat dengan baik ketika gurunya menjelaskan.

³⁹ Yadi Iryadi., *Hukum Menghafal Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 12 Desember 2021 dari <https://www.hafalquransebulan.com/hukum-menghafal-al-quran/#page-content> .

Begitu pula dengan orang tua konseli yang memaparkan bahwa sekarang konseli sudah mau belajar dan mengerjakan tugasnya sendiri meskipun terkadang harus dipaksa. Orang tua konseli juga bercerita bahwa konseli pernah terbangun di malam hari karena teringat ia belum mengerjakan tugas sekolah yang akan dikumpulkan besok. Konseli juga sudah jarang bermain sepeda dengan temantemannya kecuali hari minggu.

Konseli sudah mampu mengurangi dan meninggalkan perilaku negatifnya yang selama ini menjadi masalah. Konseli sekarang sudah bisa mengerjakan tugasnya dengan baik dan orang tua konseli sekarang sudah tidak terlalu memanjakannya lagi.⁴⁰

- a) Persamaan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan dilakukan konselor adalah penggunaan Teknik Token Ekonomi untuk meningkatkan motivasi atau minat belajar untuk siswa.
- b) Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan konselor adalah konselor menggunakan konseli

⁴⁰ Indah Eka Ramadhani. “Aplikasi Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Di Gladak Anyar Pamekasan”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal. 87.

siswa SD yang sedang menghadapi sekolah *daring* karena terdampak Pandemi Covid 19 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan konseli SMP yang mengalami masalah tersebut dikarenakan latar belakang keluarga.

- b. Penelitian kedua oleh Maria Ulfa, S.Pd., M.Si., Ria Safaria Sadif, M. Psi., Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wangi-wangi menunjukkan bahwa 5 siswa atau 35.7% subyek memiliki minat belajar pada kategori sedang, dan 9 siswa atau 64.3% subyek memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan melalui teknik token economy dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dan juga ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan posttest dengan nilai masing-masing nilai sig. (2-tailed) probabilitas 0,001 pada taraf signifikansi nilai 0.05 ($p < 0.05$), yang berarti dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan melalui teknik Token Ekonomi untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan

berhasil signifikan atau efektif untuk dilakukan.⁴¹

- a) Persamaan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan dilakukan konselor adalah penggunaan Teknik Token Ekonomi untuk meningkatkan minat belajar untuk siswa.
- b) Perbedaannya adalah konselor sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan konselor menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dan juga pada penelitian terdahulu menggunakan teknik Token Ekonomi untuk dilakukan dengan Konseling Kelompok sedangkan penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk konseling individu. dan juga Penelitian yang akan dilakukan konselor menggunakan konseli siswa SD yang sedang menghadapi sekolah *daring* dan belajar dari rumah sedangkan penelitian terdahulu menggunakan konseli SMP.

⁴¹ Maria Ulfa, dan Ria Safaria, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy” *Jurnal Bimbingan dan Konseling, FKIP-UM*. Diakses pada 8 September 2021 dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/16201/12653>

- c. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Intania Cahaya Sari dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran AlQur’an Hadits Materi Surat Pendek Menggunakan Media Hidden Chart Pada Siswa Kelas IV Semester II Di Mi Al-Ikhlah Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan media hidden chart dikatakan berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dari 81,25% (baik) menjadi 93,75% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,75% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5% (sangat baik). Dan juga adanya peningkatan kemampuan menghafal surat pendek mendapat persentase 6,25% (rendah) siswa yang tuntas pada pra siklus, 56,25% (kurang) siswa yang tuntas pada siklus I, dan dengan persentase 81,25% (baik) siswa yang tuntas pada siklus II. berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil kemampuan menghafal siswa materi menghafal surat pendek dengan menggunakan media hidden chart menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.⁴²

⁴²Intania Cahaya Sari. “Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran AlQur’an Hadits Materi Surat Pendek Menggunakan Media

- a) Persamaan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan dilakukan konselor adalah penggunaan dalam kaitannya penelitian minat menghafal pada siswa SD/MI terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dan juga pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menjawab dan membuktikan bagaimana teknik ini dapat berpengaruh pada konseli.
- b) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan konselor adalah pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *Hidden Chart*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh konselor menggunakan teknik Token Ekonomi. Dan juga penelitian terdahulu dilakukan pada siswa sebelum adanya sistem sekolah *daring*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan konselor dapat dilakukan pada sistem *daring* maupun normal.

Hidden Chart Pada Siswa Kelas IV Semester II Di Mi Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018”, *Skripsi*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 84.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini konselor menggunakan metode penelitian kualitatif di mana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, objek dalam penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh konselor sehingga kondisi pada saat konselor memasuki objek, setelah berada objek dan setelah berada diluar objek relatif tidak berubah.

Konselor menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Penelitian studi kasus dilakukan dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkanberagam sumber informasi yang saling berkaitan dengan objek yang diteliti

peneliti.⁴³ Dalam menela'ah masalah-masalah atau fenomena dilakukan dengan cara yang menyeluruh, intensif, dan terperinci.

Dengan metode kualitatif jenis studi kasus, konselor melakukan penelitian secara alami, mendalam dan intens serta mempelajari secara terperinci tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Kemudian konselor berinteraksi langsung dengan konseli beserta orang-orang terdekat konseli seperti orang tua konseli, adik-kakak konseli, dan lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai konseli secara menyeluruh.

B. LOKASI PENELITIAN

Objek pada penelitian ini merupakan anak kelas 1 di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Kabupaten Jombang yang selama menjalani sekolah secara daring dikarenakan pandemic Covid-19 ini mengalami kurangnya minat belajar hingga ia menjadi kesulitan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang merupakan kurikulum dari madrasahny.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

⁴³ Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sulawesi: Yayasan Ahmar:2019), 38.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal atau deskriptif.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama dilapangan, yang mana hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, perilaku atau dampak yang dialami oleh konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber untuk melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli dan perilaku keseharian konseli.

2. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk mendapatkan keterangan dan informasi, konselor mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁴

Macam-macam sumber data:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh oleh konselor dilapangan yaitu informasi dari

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

konseli, yakni seorang anak di Gladak Anyar yang kurang motivasi dalam belajar serta konselor yang melakukan konseling.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari data primer. Sumber ini dapat diperoleh dari orang disekitarnya seperti orang tua, teman, saudara, guru dan tetangga konseli. Dalam penelitian ini data diambil dari orang tua konseli, dan konseli.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pertama ini, konselor menyusun rancangan penelitian, memilih tempat lokasi penelitian, memilih dan menentukan signifikan other konseli, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan. Kemudian konselor menyiapkan instrument penelitian yang dibutuhkan di lapangan seperti pedoman wawancara, buku yang akan digunakan sebagai media terapi, alat tulis serta perlengkapan lain yang diperlukan saat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai subyek, deskripsi lapangan serta keterangan lain yang berkaitan dengan konseli. Dalam penelitian ini, konselor memilih penelitian mengenai Token

Ekonomi untuk meningkatkan minat menghafal pada anak di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, konselor memahami latar belakang konseli konselor dan mempersiapkan diri untuk bisa memperoleh data dari konseli maupun signifikan other konseli. Persiapan tersebut seperti menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan, menjalin hubungan yang baik agar proses dalam memperoleh data bisa dengan mudah didapatkan dan berinteraksi dengan signifikan other konseli. Konselor sudah cukup mengenal dengan konseli dan juga signifikan others konseli sehingga proses untuk bisa masuk dalam penelitian ini bisa dikatakan mudah karena rapport (hubungan) antara konselor dengan konseli maupun signifikan other konseli sudah terjalin cukup baik.

Wawancara mendalam dilakukan pada sumber data primer. Konselor juga mengamati perilaku konseli, kebiasaan konseli berdasarkan interaksi selama proses yang konselor lakukan. Fokus konselor pada tahap ini adalah menggali informasi serta mengumpulkan data di lapangan beserta penerapan teknik Token Ekonomi sebagai media terapi untuk meningkatkan minat menghafal pada anak.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dan proses penerapan terapi pada konseli sudah

dilakukan, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu konselor membandingkan minat menghafal konseli sebelum dan sesudah pemberian teknik Token Ekonomi. Dari proses tersebut dapat diketahui hasil pemberian teknik tersebut terdapat kemajuan yang signifikan atau tidak.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang konselor gunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kasus yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati konseli meliputi: kondisi konseli, kegiatan konseli, dan proses konseling yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) kepada informan untuk memperoleh sebuah

informasi dari narasumber.⁴⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang diri konseli yang meliputi : identitas diri konseli, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi konseli, serta permasalahan yang dialami konseli.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.⁴⁶ Metode dokumentasi digunakan konselor untuk mendapatkan data yang mendukung dengan penelitian yang konselor lakukan.

F. TEKNIK VALIDITAS DATA

Teknik validitas data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantaban keabsahan data. Indikator dalam penelitian ini untuk menentukan validitas data adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan konselor sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan konselor di

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), hal. 198.

⁴⁶ Sudarman Damir, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 221.

lokasi penelitian.⁴⁷ Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, konselor ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan data direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Konselor memeriksa data-data yang diperoleh dengan subyek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan, kemudian data tersebut dibandingkan dengan data yang ada di luar sumber lain sehingga keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan. Dalam menguji keabsahan data melalui triangulasi ini, konselor memfokuskan pada penggalian data melalui pihak-pihak yang terkait dengan konseli yaitu orang tua, guru, dan tante konseli. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas latar belakang kehidupan

⁴⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2005), hal.327

konseli, faktor yang membentuk diri konseli dan bagaimana konseli dapat menyelesaikan permasalahan yang hadapinya.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari pengertian diatas dapat di artikan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah. Proses analisis data konselor melakukan klasifikasi data dengan cara memilahmilih data sesuai dengan katagori yang disepakati.

Teknik analisis data ini dilakukan setelah teknik pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Pada proses ini digunakan agar dapat menganalisis hubungan antara minat belajar pada siswa di masa pandemi dengan teknik token ekonomi yang digunakan.

Dan untuk menganalisa yang ada maka dalam penelitian ini konselor menggunakan penelitian kualitatif analisis

yang dilakukan terus menerus berkelanjutan bersama dengan pengumpulan data. Dalam proses analisa data konselor menggunakan tiga tahapan kegiatan, diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sehingga dari situ dapat diambil hipotesis dan pengambilan tindakan.

c. Analisa Data

Analisa data ini bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang ada sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami. Jadi, teknik analisa yang akan digunakan oleh konselor dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan antara pelaksanaan praktek konseling dengan kriteria keberhasilan secara teoritik. Membandingkan kondisi awal

konseli sebelum melakukan proses konseling dengan kondisi konseli sesudah melakukan proses konseling.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian penting untuk diamati juga dikarenakan konselor dapat melihat kebiasaan-kebiasaan apa yang dilakukan konseli dalam kehidupan sehari-harinya. Konselor dapat melihat bagaimana lingkungan keluarga, pertemanan dan sekolah konseli.

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang. Terletak secara strategis di tengah kabupaten Jombang. Termasuk dalam desa Pulo Lor Jombang. Sebelah barat terdapat desa Tunggorono, sebelah timur terdapat desa Kepatihan, sebelah selatan terdapat desa Kepanjen dan sebelah utara terdapat desa Denanyar. Pulo Lor memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.518 dan perempuan sebanyak 4.622 dengan total 9.140 pada 2019.

b. Deskripsi Konselor

Adapun konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Program

Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Mahasiswa ini menjadi konselor sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.

Konselor juga telah mendapatkan mata kuliah dunia konseling seperti pengantar Bimbingan dan Konseling, Keterampilan dan Komunikasi Konseling, Konseling Psikoterapi, Konseling Anak Berkebutuhan Khusus, Hadits dan Ayat-ayat Konseling, Media Bimbingan dan Konseling, Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial, Psikologi Klinis, dan lain sebagainya.

Berikut biodata konselor sekaligus konselor dalam penelitian ini:

Nama : Kholidah Putri Rahmawati
Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 24 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Pulo Asri
Sejahtera L-5, Pulo Lor
Jombang Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan :

1. TA. Al-Burhan (2004-2006)
2. MIN 1 Jombang (2006-2012)
3. MTsN 3 Jombang (2012-2015)
4. SMAN 1 Jombang (2015-2018)

c. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan individu yang dibantu oleh konselor untuk menyelesaikan permasalahannya. Konseli adalah orang yang termasuk dalam lingkungan rumah konselor sehingga dapat memiliki relasi yang dekat dengan peneliti.

Berikut data diri konseli:

Nama : Krisna
Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 16 Juli 2014
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Perumahan Pulo Asri
Sejahtera E-4, Pulo Lor,
Jombang Jawa Timur.

Untuk mengetahui kondisi konseli secara mendalam konselor mendeskripsikan tentang latar belakang keluarga konseli, latar belakang pendidikan konseli, latar belakang ekonomi konseli, dan latar belakang lingkungan konseli sebagai berikut:

1) Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Ayah konseli bekerja wiraswasta sedangkan ibu konseli menjadi ibu rumah tangga. Meskipun ibu konseli tidak bekerja diluar

rumah, tidak jarang ibunya bingung mengurus rumah dikarenakan sibuk dengan adik konseli yang berjarak hanya dua tahun dari konseli. Kakak-kakak konseli juga sibuk dengan kesibukannya masing-masing sehingga jarang bercengkrama dengan keluarganya.

Ayah dan ibu konseli merupakan pasangan dengan berbeda keyakinan. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi keharmonisan keluarga konseli. Ayah konseli mendukung penuh segala apa yang diusahakan ibu konseli untuk mendukung apa yang dilakukannya untuk keluarga mereka.

2) Latar Belakang Pendidikan dan Hobi Konseli

Konseli merupakan siswa kelas 1 di salah satu sekolah dasar islam terpadu di Jombang. Sejak TK konseli kurang diperhatikan untuk masalah pendidikan. Kedua orang tuanya kurang mendorong konseli untuk lebih aktif pada bidang pendidikannya. Sebaliknya, orang tua konseli khususnya ayahnya sangat fokus pada ekstrakurikuler konseli.

Konseli sejak kecil dibina dan diikutkan grup atau perkumpulan badminton untuk mengasah hobi dan minatnya. Konseli setiap hari mengikuti latihan aktif sejak ia kecil hingga sekarang. Konseli juga sering mengikuti lomba-lomba badminton hingga diluar kota.

3) Latar Belakang Ekonomi Konseli

Ayah konseli merupakan wiraswasta yang memiliki bisnis yang bisa dibilang lebih dari cukup untuk menghidupi istri dan anak-anaknya. Memiliki empat anak yang masih dalam masa pendidikan bisa menjadi pandangan bahwa ekonomi dari keluarga konseli termasuk dalam kategori atas.

4) Latar Belakang Lingkungan Konseli

Konseli berada dalam lingkungan rumah didalam Perumahan yang padat. Sejak ia kecil, ia jarang bermain dengan teman sebayanya. Beberapa temannya memberikan pendapat bahwa konseli ini jarang bisa bermain dikarenakan sering latihan hingga larut malam.

Selain itu, konseli juga terkadang sulit untuk memposisikan dirinya untuk bermain dengan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena ia jarang bertemu sehingga tidak tahu apa yang biasa dilakukan oleh teman-temannya.

2. Deskripsi Masalah

Kurikulum setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing. Beberapa diantaranya adalah menghafal 30 Juz Al-Qur'an hingga ia tamat belajar di sekolah tersebut. Salah satu nya ialah di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Jombang. Kurikulum yang diterapkan tersebut tidak akan berjalan mulus tanpa adanya bantuan dari beberapa orang terdekat siswanya. Selain guru disekolah, orang tua juga sangat mengambil peran dalam kelancaran anak untuk dapat menghafalkan dengan baik dan benar. Terlebih lagi selama pandemi seperti sekarang ini.

Pada saat pandemi seperti ini anak diharuskan belajar dirumah dan membatasi hubungan antara guru dan anak didiknya. Oleh karena itu, peran orang tua lebih dibutuhkan untuk membantu anaknya dalam proses belajar-mengajar. Orang tua diharuskan untuk memiliki metode-metode yang dapat membuat anaknya menjadi sama semangatnya untuk tetap mengikuti kegiatan sekolah meskipun dilakukan di rumah saja.

Hal ini terjadi pada konseli, Krisna. Krisna merupakan anak kelas 1 SDIT yang memiliki latar belakang keluarga yang sedikit berbeda dengan teman-temannya. Ayah konseli memiliki keyakinan yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain. hal tersebut sedikit banyak memberikan pengaruh dalam dukungan orang tua dalam hal sistem menghafal surat Al-Qur'an yang dijalani konseli.

Ibu dan ayah krisna ini bingung bagaimana caranya agar krisna dapat menghafal dan mengerti bagaimana bacaan Al-Qur'an. Karena dari ia kecil, ia disibukkan dengan latihan badminton yang menjadi fokus hobi dengan ayahnya. Sehingga ketika krisna diberikan bimbingan menghafal oleh guru maupun ibunya, ia akan merasa malas dan marah jika ia dipaksa untuk menghafal secara teru-menerus. Sejak awal ia masuk sekolah hingga memasuki semester 2, ia masih belum juga dapat menghafal satu surat pun. Akhirnya saya berusaha mencari metode bagaimana krisna ini bisa menghafal dengan senang dan tanpa beban yang membuat ia malas untuk menghafal.

B. PENYAJIAN DATA

Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 November 2021. Penelitian ini dimulai dengan saya meminta izin pada konseli dan ibunya untuk membuat sebuah penelitian sekaligus membantu konseli untuk bisa menghafal dengan baik dan benar. Syukur Alhamdulillah saya disambut baik oleh keluarga

konseli. Setelah meminta izin, saya membuat jadwal untuk melakukan semua proses yang akan kami lakukan. Hasil pertemuan awal ini sebelumnya telah kami bahas di Whatsapp dan saya bulatkan kembali saat pertemuan pertama ini. Hasilnya, saya dan konseli akan bertemu 5 kali pertemuan setiap minggunya.

Pertemuan pertama dimulai pada 15 November 2021. Saya memulai dengan wawancara dengan konseli. Hasil wawancara saya adalah konseli seringkali malas, bosan hingga terkadang marah saat sulit untuk mengikuti metode menghafal yang diberikan padanya. Beberapa kali saya mencari cara untuk konseli hingga saya menemukan metode yang cocok untuk konseli.⁴⁸

3. Proses Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Al-Qur'an Pada Anak

Sebelum melakukan penelitian, penting bagi konselor untuk melakukan observasi dan wawancara pada konseli ataupun signifikan other dari konseli. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk konselor mengidentifikasi permasalahan yang dialami konseli. Observasi dan wawancara juga memberikan konselor pandangan permasalahan bukan hanya dari konseli saja tetapi juga dari signifikan other konseli.

Selain wawancara dan observasi, hal yang penting lainnya adalah membangun hubungan dengan konseli. Ketika seorang konselor dapat berhasil membangun hubungan

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Konseli 15 November 2021

dengan konselinya, maka konseli akan lebih ringan dan terbuka akan masalahnya pada konselor. Hal tersebut akan membantu konseli dalam identifikasi masalah dan penentuan terapi apa yang dapat membantu konseli untuk mengatasi permasalahannya.

a. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang sedang dialami konseli. Konselor mulai mengidentifikasi permasalahan awal yang sedang dialami konseli. Konseli bercerita bahwa ia sulit sekali untuk menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an. Ia sulit membaca dan mengingat bacaan Al-Qur'an karena ia belum bisa membaca tulisan arab maupun alphabet. Selain wawancara pada konseli, konselor juga melakukan wawancara pada signifikan other konseli yaitu ibunya.

Berikut merupakan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti: Konseli bersekolah di sekolah yang memiliki kurikulum menghafal untuk siswanya. Minimal pada saat lulus siswanya dapat menghafalkan 3 Juz Al-Qur'an. Sedangkan konseli ini masih awam dan belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya. Dari permasalahan itu, konseli seringkali merasa marah dan malas ketika diajar gurunya untuk menghafalkan apalagi jika melakukannya dengan sistem online di HP. Ia akan merasa bosan dengan apa

yang diajarkan gurunya dan merasa tidak nyambung kalah dengan teman-temannya yang lain.

Selain melakukan wawancara dengan konseli, konselor juga melakukan wawancara dengan signifikan other konseli yakni ibunya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa benar memang konseli seringkali marah dan malas ketika bertatap muka secara langsung maupun online dengan gurunya. Sejak kecil ia sulit untuk mengikuti pelajaran secara cepat. Membutuhkan bantuan secara mandiri untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Ditambah lagi, latar belakang keluarga yang juga belum tahu bagaimana cara yang paling efektif untuk membantu konseli agar mudah untuk menghafal dan memahami surat-surat Al-Qur'an. Konseli juga belum bisa membaca bahasa Arab juga dikarenakan ia tidak mempelajari sejak kecil. Sempat ia mengikuti TPQ di sekitar rumahnya tetapi itu tidak lama dikarenakan ia sering tiba-tiba berantem dan tidak cocok dengan teman-temannya. Dan juga konseli ini jika diajak belajar bersama dengan didampingi ibunya ia akan manja dan malas untuk belajar.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan langkah untuk mengidentifikasi penyebab dari

permasalahan konseli. Diagnosis ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang penyebab permasalahan konseli.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor pada konseli maupun signifikan other konseli dapat disimpulkan beberapa gejala permasalahan konseli, yaitu:

- 1) Malas dan bosan untuk terus-menerus menatap layar
- 2) Belum bisa membaca bahasa arab
- 3) Mudah marah jika sedang malas atau bosan saat sedang belajar
- 4) Manja jika sedang belajar dengan ibunya.

Dari beberapa gejala tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti masalah konseli ialah dimulai dari kurangnya minat belajar menghafal karena konseli belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an.

c. Prognosis

Setelah konselor mendapatkan dan memahami permasalahan yang sedang dialami konseli, langkah selanjutnya yang diperlukan adalah prognosis. Prognosis ini merupakan langkah untuk menentukan terapi yang digunakan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahannya

dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setelah melakukan observasi dan wawancara, konselor menetapkan menggunakan terapi Token Ekonomi untuk membantu permasalahan yang dialami konseli.

Terapi ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat dengan menggunakan penguatan positif yang berupa token yang dapat ditukarkan dengan barang atau apapun sesuai keinginan konseli yang telah disepakati. Dalam hal ini, konseli dan konselor telah sepakat untuk token dapat ditukarkan dengan snack atau makanan ringan untuk konseli.

d. Terapi

Setelah konselor memutuskan dan menetapkan terapi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan terapi atau *treatment*. Dalam proses pelaksanaan terapi ini merupakan proses yang penting dalam pelaksanaan konseling. Tahapan ini menunjukkan sejauh mana keberhasilan yang dicapai konselor dalam membantu proses penyelesaian permasalahan konseli.

Teknik Token Ekonomi memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut adalah hasil

pelaksanaan proses terapi yang telah dilakukan oleh peneliti:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini konselor mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan selama proses terapi. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan konselor selama terapi ini adalah:

a) Menetapkan Tingkah Laku Yang Akan Diubah

Tahap ini konselor menentukan tingkah laku yang menjadi target yakni meningkatkan minat menghafal konseli, agar konseli lebih fokus dan semangat untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an.

b) Menentukan Barang Yang Menjadi Penukar Token

Setelah menentukan target tingkah laku yang akan dicapai, selanjutnya yaitu konselor menentukan barang yang diinginkan oleh konseli sebagai penukar token. Dan setelah berdiskusi, barang yang diinginkan konseli untuk menjadi penukar token ialah makanan ringan.

c) Menentukan harga atau nilai untuk setiap tingkah laku atau kegiatan yang ditargetkan

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap selanjutnya adalah menentukan

harga atau nilai untuk setiap tingkah laku konseli yang sesuai dengan tujuan awal. Selain itu juga, konselor menjelaskan ketentuan-ketentuan yang akan dilakukan oleh konseli. Ketentuan-ketentuan tersebut meliputi apa yang perlu dilakukan konseli untuk mendapatkan token yang kemudian dapat ditukarkan dengan barang yang telah disepakati sebelumnya. Hasil yang telah disepakati adalah apabila konseli dapat menghafalkan minimal 5 ayat, ia akan diberi 1 stiker yang bisa ditukarkan di akhir bulan dengan hadiah yang telah disepakati. Setiap satu stiker, berharga 1 bungkus makanan ringan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan pembuatan kontrak antara konselor dan konseli. Konselor menjelaskan bagaimana cara kerja terapi ini. Mulai dari bagaimana cara mendapatkan token, hingga apa yang bisa ia tukarkan dengan token tersebut. Setelah konseli sudah memahaminya, konselor mulai untuk menerapkan terapinya di rumah konseli. Program ini dimulai pada 27 September 2021-29 Oktober 2021. Berikut merupakan

hasil treatment Token Ekonomi yang dilakukan konseli dirumahnya.

Pada minggu pertama, konselor melakukan observasi dan wawancara untuk menggali lebih dalam permasalahan konseli dan mencari terapi yang cocok digunakan untuk membantu konseli. Setelah melakukan assessment tersebut, pada hari keduanya konselor mulai untuk menjelaskan mengenai apa yang akan dilakukan antara konselor dan konseli. Setelah konseli menerima, konselor memulai membimbing konseli untuk menghafalkan surat-surat pendek dimulai dengan surat An-Naba'. Minggu pertama ini konseli masih belum bisa mendapatkan token/stiker untuk ditukarkan dengan hadiah yang telah disepakati. Pada minggu pertama ini konseli hanya mendapatkan tiga ayat pertama surat An-Naba'.⁴⁹

Memasuki minggu kedua, konseli memulai dengan ayat keempat. Pada minggu kedua ini mulai terlihat perubahan dalam sikap dan semangat konseli dalam belajar dan menghafal. Konseli mulai bisa membaca beberapa huruf arab dan juga mendapatkan tujuh ayat

⁴⁹ Hasil Pelaksanaan teraapi pada 27 September-01 Oktober 2021

menghafal pada minggu kedua ini. Sesuai perjanjian, konseli dapat mendapatkan makanan ringan diakhir minggu kedua ini yaitu di hari Jumat. Konselor sempat menawarkan apakah konseli ingin menukarkan hadiahnya sekarang atau mau mengumpulkan token dahulu baru nanti dikumpulkan diakhir, tetapi konseli meminta ingin langsung mendapatkan hadiah yang dapat ia terima.⁵⁰

Memasuki minggu ketiga, konseli mulai menunjukkan progres yang signifikan. Sebelumnya, konseli terkadang hanya bisa satu ayat pada satu hari, kini konseli bisa satu hari dua ayat meskipun tidak setiap hari. Sehingga pada minggu ketiga ini konseli dapat memiliki 1 token dengan 6 ayat. Tetapi pada hari keempat yakni hari Kamis, konseli sempat merajuk dan mogok untuk menghafalkan. *“nggak mau, aku capek banget mbak. Pengen main hp aja”*. Karena hal tersebut, hafalan pada hari itu menjadi sangat panjang karena harus membujuk dan memberikan kalimat motivasi yang lain untuk memberikan semangat menghafal kembali. Dan berakhir konselor menyelesaikan sesi terapi

⁵⁰ Hasil pelaksanaan terapi pada 04-08 Oktober 2021

lebih cepat karena kondisi konseli yang tidak memungkinkan untuk dilanjutkan sesi terapinya.⁵¹

Pada minggu ketiga, konseli mulai bisa lebih stabil. Jika ia memiliki jadwal yang padat, maka ia meminta untuk melakukan terapi di siang hari. Setelah disetujui oleh konselor, mereka melakukan sesi terapi siang hari di hari Selasa setelah pulang sekolah. ditengah-tengah proses terapi, tidak lupa konselor menanyakan banyak hal mengenai sekolah konseli. *“temanku ada yang namanya rifki, dia lo belum bisa hafalan. Tapi aku udah bisa setoran sampai ayat 15 juga udah bisa ngaji lagi”*.⁵² Konselor memberikan respon yang positif dengan mengatakan *“tuhkan, kalo semangat hafalannya semangat ngajinya bisa balap temen-temen yang lain. bisa lebih hebat lagi looh”*. Minggu ketiga ini ditutup dengan konseli mendapat satu stiker karena mendapatkan lima ayat hafalan. Karena konseli semangat sekali, ia langsung meminta tukar stiker di hari Jumat minggu ketiga ini.

⁵¹ Hasil Pelaksanaan Terapi Pada 11-15 Oktober 2021

⁵² Hasil Pelaksanaan Terapi Pada 19 Oktober 2021

Memasuki minggu keempat proses terapi, konseli mulai menikmati dan dapat menghafalkan dengan lebih ceria dan semangat. Meskipun juga masih sering konselor diharuskan membimbing lebih tegas karena konseli yang mulai sedikit merajuk dalam beberapa saat ketika terapi berlangsung. Konselor juga mengkomunikasikan semua hal dengan orang tua konseli. Konselor meminta persetujuan orang tua konseli untuk sedikit tegas dengan konseli dan orang tua konseli menyetujui hal tersebut agar anaknya dapat kembali serius dalam menghafal. Setelah minggu keempat ini selesai, konseli total dapat menghafalkan 20 ayat. Pada minggu terakhir ini konselor memberikan hadiah lebih sebagai penghargaan atas apa yang konseli usahakan selama empat minggu bersama konselor. *“habis ini, meskipun sudah nggak pakai hadiah seperti yang dilakukan ssama mbak, krisna harus tetep semangat hafalan ya. Kan kurang dikit lagi An-Naba’nya selesai”. “iya mbak, aku nggak sabar mau surat An-Naziat, wannaa ziati gharkaa”. “ih hebat banget udah tau ayat pertama nya. Tapi harus diselesaikan An-Naba’nya*

dulu ya”. “iya mbak, nanti aku hafalan lagi sama mama pakai yang diajarin mbak ya”.⁵³

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini konselor melakukan evaluasi program yang telah ia laksanakan. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan terapi Token Ekonomi ini dalam perubahan tingkah laku konseli. Sehingga dapat diketahui keefektifan Token Ekonomi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli.

Setelah proses pemberian terapi ini selesai, konselor melakukan wawancara pada ibu dan juga konselinya sendiri. Pada wawancara tersebut, ibu konseli mengatakan sangat bersyukur karena konseli telah menemukan bagaimana cara yang efektif untuk menghafal pada anaknya. Konseli pun juga mengatakan senang karena bisa menghafal dengan nyaman dan mudah meskipun harus perlahan-lahan. Berikut merupakan perubahan yang terjadi pada konseli setelah melakukan terapi:

⁵³ Hasil Pelaksanaan Terapi 29 Oktober 2021

- a. Konseli tahu bagaimana cara menghafal yang mudah ia pahami.
- b. Konseli dapat mengaji dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

4. Hasil Dari Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang

Setelah melakukan proses konseling menggunakan Token Ekonomi untuk meningkatkan minat menghafal pada anak di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang, konselor melihat bahwa terdapat perubahan dalam diri konseli. Perubahan yang dibandingkan adalah sebelum dan sesudah pemberian terapi pada konseli. Perubahan tersebut dapat dilihat pada diri konseli dengan menggunakan wawancara dan juga observasi.

Konseli yang sebelumnya merupakan anak yang sulit sekali diajari untuk menghafal dan juga mengaji. Hingga hampir satu semester ia belum menghafalkan satu ayat pun pada guru disekolahnya. Jika ia diajak menghafal dengan orang tuanya, ia pasti mencari cara untuk menghindarinya. Orang tuanya pun bingung bagaimana cara untuk memberikan semangat dan motivasi untuk anaknya.

Setelah pemberian terapi ini, konseli mulai semangat dan tahu cara yang cocok untuk dirinya menghafal. Meskipun cara yang ia

gunakan mungkin masih perlahan dan satu per satu suku kata tetapi ia masih menunjukkan progress yang baik selama pelaksanaan terapi. Dalam waktu empat minggu, konseli sudah dapat menghafalkan dua puluh ayat lebih yang merupakan sebuah pencapaian yang patut diapresiasi olehnya dan orang tuanya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perspektif Teori

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk menganalisis datanya. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan perilaku atau tingkah laku konseli sebelum dan sesudah pemberian proses konseling. Hasil yang tampak dari analisis tersebut merupakan hasil akhir yang menunjukkan apakah proses konseling itu berpengaruh pada tingkah laku konseli atau tidak. Berikut merupakan hasil analisis data mengenai proses dan hasil konseling individu menggunakan teknik token ekonomi untuk meningkatkan minat menghafal surat pendek pada anak di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.

a) Proses Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.

Selama proses pelaksanaan terapi ini, konselor mengumpulkan data dan melakukan observasi tentang kegiatan dan

perilaku konseli. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan. Berdasarkan penyajian data dalam proses terapi token ekonomi untuk meningkatkan minat menghafal surat pendek pada anak di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang konselor dapat menyimpulkan dan menjelaskan mengenai data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Konselor juga dapat menjelaskan mengenai proses saat konseling berlangsung. Proses yang dilakukan adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi.

Analisis data dalam proses konseling ini terdiri dari beberapa tahapan yang telah dilaksanakan selama proses konseling berlangsung. Berikut merupakan tahapan proses konseling yang telah dilaksanakan:

1. Langkah pertama

Konselor melakukan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari beberapa informan. Pengumpulan data didapatkan dengan cara wawancara dan observasi. Selain dengan cara wawancara dan informasi, konselor juga menggunakan cara membangun hubungan dengan konseli agar konseli dapat mempercayai apa yang akan dilakukannya dengan konselor. Setelah melakukan

pengumpulan data, konselor mendapatkan informasi dan data gejala-gejala yang terjadi pada konseli. Langkah pertama yakni identifikasi masalah ini berhasil dilakukan oleh peneliti.

Pada langkah ini konselor melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi. Informasi tersebut didapatkan dari konseli dan juga orang sekitar dari konseli. Hasil menunjukkan bahwa konseli memiliki minat yang kurang dalam menghafal karena beberapa faktor.

2. Langkah kedua

Dalam langkah kedua ini merupakan langkah konselor melakukan penilaian terhadap informasi data dan gejala-gejala yang terjadi saat identifikasi masalah. Berdasarkan data yang terkumpul, konseli sulit menghafalkan karena ia malas dan bosan untuk terus-menerus menatap layar dikarenakan sekolah dari rumah. Ditambah lagi ia juga belum bisa membaca huruf hijaiyah yang menyebabkan ia sulit untuk paham dan mengingat bacaan. Selain itu juga ia mudah marah jika sedang malas atau bosan saat

sedang belajar sehingga menyebabkan orang tuanya bingung harus bagaimana untuk memilih metode menghafal yang cocok dengan anaknya. Dari beberapa fakta tersebut, konselor dapat menyimpulkan beberapa penyebab mengapa konseli sulit untuk menghafalkan dan tidak semangat untuk menghafal.

3. Langkah ketiga

Langkah ketiga dalam proses konseling ini adalah perencanaan dan penetapan jenis terapi yang sesuai dengan permasalahan konseli. Pada proses konseling ini, konselor memutuskan untuk menggunakan Token Ekonomi untuk membantu konseli mengatasi permasalahannya.

4. Langkah keempat

Langkah ini merupakan langkah pelaksanaan terapi konseling. Konselor memberikan terapi ini dengan tujuan membangun tingkah laku lebih baik dan menumbuhkan kebiasaan baru yang baik pada konseli.

Proses konseling dengan menggunakan Token Ekonomi memiliki beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini konselor mempersiapkan beberapa hal seperti menetapkan kegiatan dan tingkah laku yang akan diubah pada diri konseli (menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an), setelah itu konselor menentukan barang atau kegiatan yang akan dijadikan penukar dari stiker yang sudah dikumpulkan konseli (makanan-makanan ringan), tidak lupa konselor memberi harga atau nilai untuk setiap tingkah laku atau kegiatan yang akan ditargetkan dengan kepingan contohnya jika konseli bisa menghafal 5 ayat dalam seminggu, maka konseli mendapat satu stiker yang dapat ditukar dengan hadiah makanan ringan (diakhir bulan). Langkah berikutnya dari tahap persiapan adalah menentukan harga kegiatan atau barang dengan kepingan, contoh setiap satu stiker, berharga 1 bungkus makanan ringan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini konselor mengawalinya dengan pembuatan kontrak antara konseli dengan konselor. Pelaksanaan program ini akan dijelaskan proses kerjasamanya sampai konseli benar-benar memahami aturan main yang diterapkan oleh konselor.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan langkah terakhir selama proses konseling berlangsung. Evaluasi treatment dilakukan untuk mengetahui teknik token ekonomi ini telah menunjukkan perubahan pada diri konseli atau tidak. Ketika tidak ada perubahan pada diri konseli, konselor akan mengecek program tersebut. Dan menambah variasi lain untuk membuat program tersebut berhasil secara maksimal. Maka konselor membuat strategi dengan cara menambahkan sistem bonus supaya konseli lebih semangat lagi.

b) Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang.

Pada penelitian ini, pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik token ekonomi membuahkan perubahan pada kebiasaan-kebiasaan konseli. Perubahan yang nampak yakni konseli lebih memiliki motivasi dan semangat untuk belajar menghafal. Sebelum adanya proses konseling ini, konseli sangat malas dan sering enggan untuk menghafal surat-surat pendek yang ditugaskan oleh sekolahnya.

No	Sebelum dilakukan konseling	Setelah dilakukan konseling
1.	Tidak bisa membaca huruf hijaiyah	Bisa membaca huruf hijaiyah hingga masuk ke Wafa' 3 dalam waktu 2 bulan
2.	Malas menghafalkan surat-surat pendek .	Rutin pada setiap hari minimal menghafalkan 1 ayat.
3.	Mudah marah ketika diingatkan untuk belajar dan menghafalkan	Lebih semangat dan tertarik untuk menghafal di setiap harinya.
4.	Manja jika sedang belajar dengan ibunya	Mulai bisa mandiri untuk mempersiapkan kebutuhan sekolahnya meskipun masih membutuhkan pengawasan orang tuanya.

Tabel 4.1 hasil perbandingan sebelum dan sesudah terapi

Tabel diatas adalah perbandingan keadaan konseli dari sebelum dan sesudah dilaksanakan proses konseling. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan konseling islam melalui token ekonomi ini bisa membawa perubahan pada diri konseli. Tabel diatas menunjukkan bahwa perlahan gejala-gejala yang ditemukan saat proses konseling awal mulai menunjukkan

perubahan kearah yang positif. Konseli kini perlahan sudah dapat menemukan teknik dan cara belajar yang cocok dengan dirinya. Langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan orang tua konseli untuk meningkatkan minat belajar konseli meskipun terapi telah selesai dilaksanakan sesuai perjanjian diawal pelaksanaan terapi.

4. Perspektif Islam

Dalam penelitian ini, konselor menggunakan token ekonomi untuk membantu meningkatkan minat menghafal konseli. Dalam token ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku yang diinginkan pada konseli. Proses token ekonomi ini merupakan proses pemberian hadiah ataupun apresiasi untuk seseorang. Dalam token ekonomi menitikberatkan pada hasil yang dapat merubah perilaku atau kebiasaan seseorang. Ketika seseorang telah mencapai perilaku yang disepakati, maka ia berhak mendapatkan hadiah/reward yang telah disepakati sebelumnya.

Proses ini juga dijelaskan oleh Allah SWT. pada Al-Qur'an pada surat Ali-Imran(3):148 yang berbunyi:

فَاتَّهَمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ
الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁵⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan memberi pahala didunia maupun di akhirat pada manusia yang berbuat baik pada sesamanya. Saling memberikan motivasi, semangat dan hadiah juga merupakan sebuah perbuatan yang baik untuk diri sendiri maupun seseorang yang diberikan hal tersebut. Dalam hal ini memberikan sebuah hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukan seorang individu untuk mendorong individu mencapai pada suatu titik yang ia inginkan. Harapan dari pemberian hadiah ini adalah muncul keinginan pada individu untuk meningkatkan minat menghafal dan semangatnya untuk terus belajar lagi.

Hasil dari penelitian ini, konseli menjadi semakin semangat dan memiliki minat belajar menghafal yang baik sekali. Pada awalnya konseli malas sekali untuk menghafal setelah dilakukan terapi ini, konseli menjadi semangat dan muncul kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya belum muncul. Yakni ia menjadi bisa membagi waktu dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

⁵⁴ Al-Qur'an Kemenag, *Ali-Imran* 148

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tahapan dan hasil Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut: identifikasi masalah (pengumpulan informasi dan data dari konseli, ibu konseli dan teman-teman konseli), diagnosis (penetapan inti permasalahan konseli yaitu kurangnya minat menghafal surat-surat pendek pada Al-Qur'an), prognosis (penetapan terapi atau treatment yang sesuai dengan hasil diagnosis dan identifikasi masalah konseli yaitu menggunakan Token Ekonomi), terapi atau *treatment*, dan evaluasi atau *follow up*. Pada pelaksanaan konseling ini, konselor mengusahakan untuk memberikan bantuan pada konseli agar ia dapat meningkatkan minat menghafal pada konseli. Pelaksanaan konseling ini juga terdapat proses pemberian terapi atau treatment Token Ekonomi yang menggunakan beberapa tahapan,

yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

2. Hasil proses terapi ini dikatakan cukup berhasil dengan ditandai oleh meningkatnya minat menghafal pada konseli. Perubahan yang terjadi pada konseli semakin semangatnya ia untuk menghafal dan mempelajari tentang Al-Qur'an. Selain dapat menghafal beberapa surat, konseli juga kini dapat membaca bacaan arab dan huruf hijaiyah. Langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan orangtua konseli untuk meningkatkan kembali semangat dan motivasi menghafal konseli.

B. SARAN

Adapun saran dari hasil pelaksanaan Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang yakni sebagai berikut:

1. Saran bagi Konselor

Bagi konselor, diharapkan untuk tetap mengembangkan ilmu dan mempraktikkan ilmu-ilmu lain yang telah diperoleh. Dan juga semakin mengembangkan pengetahuan dengan membaca buku-buku dan referensi lain untuk meningkatkan keahliannya dibidang konseling. Konselor juga perlu mengembangkan kreatifitas dan keahliannya dalam proses-proses pemberian

terapi atau treatment yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Saran bagi Konseli

Hendaknya konseli semakin meningkatkan dan mempertahankan motivasi menghafalnya. Dan juga konseli tetap menerapkan langkah-langkah yang biasa ia lakukan untuk menghafalkan surat-surat Al-Qur'an yang ditugaskan oleh ibu-bapak guru di sekolah.

3. Saran bagi Pembaca

Hasil dari penelitian yang dilakukan konselor mengenai permasalahan kurangnya minat menghafal surat pendek Al-Qur'an pada anak ini, alangkah baiknya dapat menjadi referensi dan pandangan yang baik bagi pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pelajaran yang baik bagi pembaca-pembacanya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam konseloran skripsi ini, konselor menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan proses konseling maupun konselornya. Dalam pelaksanaan konseling, konselor memiliki beberapa keterbatasan salah satunya yaitu sulitnya mengajak dan memberikan pandangan positif di awal pertemuan dengan konseli. Dan juga dalam proses konseling ini seringkali terkendala masalah jadwal.

Beberapa kali proses konseling harus ditunda karena terkadang konseli sedang tidak dalam keadaan fit dan *mood* yang baik untuk melakukan proses konseling.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono,. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 1986.
- Achmad Yaman Syamsuddin, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an. Jateng: Insan Kamil, 2007.
- Achru P, Andi,. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, diakses pada Agustus 2021
- Al-Qur'an Kemenag, Ali-Imran 148
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin,. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, ISSN: 23377097 Volume Nomor 1 Tahun 2020, diakses pada Agustus 2021
- Chotim, Moh., Noviyanti Kartik Dewi, Silvia Yula Wardanii, & Ratih Christiana, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun." e-Jurnal .ac.id
- Corey, Gerald,. Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi. Bandung, PT. Refika Aditama, 2013.
- Da'ina Tri Handayani, Nurul Hidayah, "Pengaruh Token Economy Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Anak TK". Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 2, No 2. 2014.
- Damin , Sudarman, Menjadi Konselor Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Desi Pibriana dan Desy Iba Ricoida, "Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa" Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang, Jurnal Jatisi, Vol.3 No. 2, 2017.
- Djaali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Gerungan,. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco. 1967.
- Hellen, Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Holipah, "The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung", Journal

- Counseling, 2011. Diakses pada 10 September 2021
- Indah Eka Ramadhani. “Aplikasi Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Di Gladak Anyar Pamekasan”, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Intania Cahaya Sari. “Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran AlQur’an Hadits Materi Surat Pendek Menggunakan Media Hidden Chart Pada Siswa Kelas IV Semester II Di Mi Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018”, Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Iryadi, Yadi., Hukum Menghafal Al-Qur’an, diakses pada tanggal 12 Desember 2021 dari <https://www.hafalquransebulan.com/hukum-menghafal-al-quran/#page-content> .
- Iskandar,. Psikologi Pendidikan. Ciputat : Gaung Persada Press. 2012.
- Jakarta: Amzah.
- Jalaludin, Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Kusumastuti, Seto Mulyadi, Warda Lisa Astri, dan Nur,. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Gunadharma, 2016.
- Maria Ulfa, dan Ria Safaria, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy” Jurnal Bimbingan dan Konseling, FKIP-UM. Diakses pada 8 September 2021 dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/16201/12653>
- Miltenberger. R.G. Behavior Modification Principles And Prosedures. Singapura: Wadsworth.2008.
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT remaja rosdakarya. 2005.
- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, Shally Shartika, “Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol. 1, No.1, 2019.
- Nova Erlina & Laeli Anisa Fitri, Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vo. 3, No. 1,

- Mei 2016.
- Prayitno & Amti, E. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Prayitno, Konseling Perorangan. Padang, Universitas Negeri Padang, 2005.
- Purwanta, E. Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Rahman, Hibana,. Bimbingan dan Konseling Pola Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Rizka Zastria, Farah Aulia, dan Duryati, “Efektifitas Token Economy Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD”. Jurnal RAP UNP Vol. 5, No.2, 2014.
- Rukin, “Metodologi Penelitian Kualitatif”.Sulawesi: Yayasan Ahmar. 2019.
- Syaiful. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Wijaya , Intan Prastihastari,. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengerjaan Pekerjaan Rumah Tangga Dengan Minat Belajar Di Rumah. Skripsi, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. 2006.
- Willis S. Sofyan, Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Winkle W.S,. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo. 1996.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A